



Anik Sri Widawati, SSos MM
Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Sosial
Universitas AMIKOM Yogyakarta

PENYEBARAN virus Corona (Covid-19) yang begitu cepat menimbulkan perubahan pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Menyikapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberlakukan kebijakan Belajar di Rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan metode sekolah online. Kebijakan ini di-

Problematika Pembelajaran Daring dari Kacamata Orangtua

berlakukan bagi seluruh pelajar dan mahasiswa untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Hal ini tentu saja membawa dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kurikulum, siswa, guru, dan orangtua. Terkait dengan kurikulum di masa pandemi Covid-19, Kemendikbud mengeluarkan kebijakan dimana setiap sekolah diberikan hak untuk menggunakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan. Sekolah dapat memilih kurikulum yang disederhanakan sendiri, kurikulum darurat yang disusun oleh Kemendikbud, atau menggunakan Kurikulum tahun 2013. Dikarenakan pembelajaran dilakukan secara daring makasiswa hanya mempelajari hal-hal yang esensial untuk naik ke jenjang selanjutnya.

Dampak pembelajaran daring ini sangat dirasakan oleh siswa apabila tidak tersedia fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara daring, seperti smartphone, laptop, komputer, dan jaringan internet. Belum lagi, tidak semua siswa terbiasa mengikuti pembelajaran secara daring dan bahkan tidak mau mengikuti pembelajaran daring dengan serius.

Dampak pembelajaran daring juga dirasakan oleh guru, dimana tidak semua guru terbiasa dengan pembelajaran secara online melalui teknologi internet maupun media sosial. Hal ini dapat dilihat dari banyak guru senior yang sudah berusia lanjut serta guru-guru di berbagai daerah yang belum sepenuhnya dapat mengakses

perangkat internet dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan secara online. Dampak luar biasa juga dirasakan oleh orang tua, dimana orang tua harus menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik. Misalnya saja, orangtua harus menyediakan kuota internet yang cukup atau berlangganan jaringan WiFi. Orangtua juga harus menyediakan waktu luang untuk mendampingi anak mengikuti sekolah online. Hal ini dikarenakan, anak belum tentu mampu mengakses, memahami materi dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. Sehingga orang tua harus mendampingi anak dari sebelum pembelajaran dimulai sampai dengan selesai

pembelajaran, serta pengiriman tugas-tugas secara tepat waktu. Peran orangtua terutama ibu dalam pembelajaran daring saat ini menjadi bertambah, dimana para orangtua diharapkan untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan kegiatan belajar di rumah dengan baik, berkoordinasi dengan wali kelas, guru atau sekolah, membantu siswa menerapkan pola hidup bersih sehat (PHBS) di rumah dan sebagainya. Sehingga banyak terjadi penyesuaian di rumah, dimana ketika anak mengikuti proses belajar di rumah itu maka orang tua harus memberikan pengertian bahwa mereka harus tetap belajar seperti biasa layaknya belajar di sekolah.

Keseriusan anak mengikuti proses pembelajaran daring, dukungan orangtua, serta



keterlibatan dari guru dalam penyampaian materi pembelajaran sangatlah menunjang keberhasilan belajar anak. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama yang baik antara orangtua, guru, sekolah, dan terutama siswa agar dalam rangka mencapai keberhasilan dalam pembelajaran baik di masa kini dan masa mendatang. Namun demikian, dibalik problematika kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan oleh pemerintah di masa pandemi Covid-19, terdapat dampak positif yang bisa dirasakan oleh orangtua. Dimana orangtua menjadi semakin dekat dengan anak, menyadari peran guru selama di sekolah, mendorong orang tua untuk memahami teknologi dan terus belajar.***

'Learning Loss'

Sambungan hal 1

keluarga dan penyelenggara pendidikan di sekolah yang sudah sangat siap dengan perubahan metode pembelajaran di masa pandemi Covid-19, tentunya tidak akan terlalu berdampak. Sebaliknya, akan menjadi sangat potensial terjadi *learning loss* jika ekosistem keluarga dan penyelenggara pendidikan belum sangat siap untuk itu. Beredamya berbagai video viral yang menggambarkan orangtua yang stres karena tidak siap mendampingi anak-anaknya belajar dari rumah secara daring menguatkan hipotesis ini.

Ada contoh lain yang juga membuat hati ini miris ketika menjumpai adanya fenomena cara belajar anak di waktu sekolah secara daring. Tidak semua dari anak-anak tersebut serius mengikuti pembelajaran dari guru sebab guru hanya memberi tugas dan tugas. Anak-anak pun juga 'tidak kalah cerdas' menyikapi. Mereka sepakat ada temannya yang ditugasi mengerjakan tugas dari guru, teman-teman yang lain tinggal menyalin tanpa ada proses berpikir apalagi menyerap pengetahuan dari pengerjaan tugas tersebut.

Ini banyak dilakukan anak-anak. Apa buahnya di masa mendatang jika yang ditanam seperti ini? Nampaknya budaya potong kompaslah yang tetap akan hidup dan dihidupi anak-anak generasi Covid-19 ini. Sanggupkah mereka menyongsong dunia

yang sudah berubah dengan cepat dan sangat kompetitif?

Bagi orangtua yang kreatif dan sedikit ada modal, mereka akan memilih untuk minta bantuan (meng-hire) mahasiswa untuk mendampingi anak-anaknya bersekolah dari rumah. Sehingga sebagai orangtua mereka tetap bisa bekerja dan mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Di sini ada simbiose mutualisme, mahasiswa yang meng-hire dapat gratisan wifi, *maksitis* (makan siang gratis) dan mungkin éuang lelahi. Sementara orangtua anak tetap bisa menjemput rezeki dengan pekerjaan yang dilakukan.

Bagaimana dengan para orangtua yang serba terbatas? Inilah yang perlu dipikirkan. Tentu ini bisa menjadi peluang bagi mahasiswa untuk melaksanakan KKN di tempat asal. Meski hal ini sangat tergantung kebijakan Perguruan Tinggi di mana mahasiswa tersebut belajar.

Anak adalah pelita bagi masa depan suatu bangsa. Tanggung jawab kita semualah untuk menjaga dan memastikan agar pelita itu tidak padam sehingga kelak tetap mampu menerangi ruang, waktu yang diarunginya. Semoga kita tidak pernah kehilangan asa untuk berusaha menyelamatkan anak-anak Indonesia.

(Penulis adalah Ketua Umum Yayasan Lembaga Perlindungan Anak DIY, Dekan FKH UAJY)-d

Status

Sambungan hal 1

Kemudian jika dibandingkan dengan data-data erupsi 2006, maka data pemantauan saat ini sudah melampaui kondisi sebelum erupsi 2006, tapi masih lebih rendah jika dibanding kondisi sebelum erupsi 2010. Menurut Hanik, saat ini dimungkinkan terjadi proses ekstruksi magma (keluarnya magma ke permukaan) secara cepat atau letusan eksplosif yang bisa membahayakan penduduk, sehingga status dinaikkan menjadi Siaga. "Karakter erupsi Merapi memang efusif (lelehan magma), tapi untuk saat ini dimungkinkan diiringi dengan letusan eksplosif," terang Hanik saat jumpa pers daring via zoom meeting dengan wartawan.

Dijelaskan Hanik, potensi ancaman bahaya Gunung Merapi saat ini berupa guguran lava, lontaran material dan luncuran awan panas sejauh maksimal 5 km. Dengan bertambahnya radius bahaya menjadi 5 km, ada 12 desa dengan 30 dusun di DIY dan Jawa Tengah yang masuk prakiraan daerah bahaya. Menurut Hanik, dusundusun yang masuk radius berbahaya (5 km) tersebut tidak serta-merta harus segera dikosongkan. "Kebijakan evakuasi pengungsi dikembalikan ke Pemerintah Daerah atau BPBD yang telah memiliki Prosedur Tetap (Protap) di masing-masing daerah, salah satunya memprioritaskan kelompok rentan," katanya.

Selain mengeluarkan prakiraan daerah berbahaya, BPPTKG juga merekomendasikan supaya penambangan di alur sungai-sungai yang berhulu di Gunung Merapi dan masuk Kawasan Rawan Bencana (KRB) III untuk dihentikan. Pelaku wisata agar tidak melakukan kegiatan wisata di KRB III termasuk kegiatan pendakian ke puncak Merapi. Kemudian BPPTKG merekomendasikan Pemerintah Kabupaten Sleman, Magelang, Boyolali dan Klaten agar mempersiapkan segala sesuatu yang terkait upaya mitigasi bencana akibat letusan Gunung Merapi yang bisa terjadi setiap saat. (Dev)-d

Putting

Sambungan hal 1

melakukan evakuasi dengan kondisi aliran listrik padam.

Hujan disertai angin kencang juga terjadi di wilayah Kota Magelang dan beberapa kecamatan di Kabupaten Magelang, kemarin. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini, tetapi tak sedikit pohon yang tumbang. Bahkan ada yang menimpa bangunan rumah dan bentangan kabel listrik.

Terpisah Kepala Pelaksana Harian (Kalakhar) BPBD Kabupaten Magelang Drs Edy Susanto membenarkan angin kencang bercampur hujan deras terjadi di beberapa lokasi di Kabupaten Magelang. (Bmp/Tha)-f

Barak

Sambungan hal 1

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sleman, Joko Supriyanto menjelaskan, peningkatan status Merapi dari Waspada jadi Siaga sudah diantisipasi. Masyarakat di tingkat dusun sudah diberikan pelatihan bagaimana antisipasi jika terjadi erupsi Merapi.

Selain itu BPBD Sleman juga telah menyiapkan sarana dan prasarana di barak pengungsian. Khususnya bagi kelompok rentan dan ternak yang perlu diungsikan sesuai dengan SOP. Menurut Joko yang masuk dalam kelompok rentan dan diprioritaskan dalam proses pengungsian yakni orang tua, lansia, anak-anak kecil dan difabel. (Berita terkait di halaman 5).

Sekretaris Daerah Kabupaten Magelang Drs Adi Waryanto secara terpisah kepada KR mengatakan Pemerintah Kabupaten Magelang langsung melakukan rapat koordinasi dengan instansi terkait yang menangani sektor dalam penanganan darurat bencana Gunung Merapi, termasuk dari Kodim 0705/Magelang dan Polres Magelang. (Aha/Ira/Ria/Tha)-f

DENGAN BANK BPD DIY MOBILE

Transaksi Perbankan Semakin Mudah, Praktis dan Cepat



KR-Fira Nurfitriani

Pinca Bank BPD DIY Cabang Wates, Didit Respati Setiadi, menunjukkan aplikasi Bank BPD DIY Mobile.

BPD DIY Mobile merupakan aplikasi mobile untuk transaksi perbankan dari PT. Bank BPD DIY guna memberikan kemudahan transaksi perbankan nasabah kapan saja dan di mana saja. BPD DIY Mobile dapat digunakan untuk platform smartphone Android. Dengan pilihan akses SMS, USSD dan Internet yang dapat dipilih sesuai dengan ketersediaan jaringan telekomunikasi di lokasi nasabah.

Fitur BPD DIY Mobile yaitu perubahan PIN Mobile Banking, informasi saldo, informasi mutasi rekening, transfer antar rekening Bank BPD DIY, transfer antar Bank, pembayaran tagihan Telkom, Telkomsel, XL, BPJS, Pajak Daerah, PBB, PDAM, Retribusi serta pembelian pulsa.

Nasabah Bank BPD DIY yang merupakan pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kulonprogo Fitri Nugraheni mengatakan sangat terbantu dan memudahkan dengan layanan mobile banking yang dihadirkan Bank BPD DIY mulai tiga bulan lalu hingga saat ini. Warga Bendungan Wates Kulonprogo tersebut memanfaatkan Bank BPD DIY Mobile ini paling banyak untuk cek saldo dan trans-

fer pembayaran.

"Saya bisa cek gaji via Bank BPD DIY Mobile apakah sudah masuk ke rekening atau belum meskipun tanggal 1 itu libur. Ternyata pakai Bank BPD DIY Mobile ini lebih mudah," ujar Fitri.

Danarta (Bendahara) Desa Karangsari Kecamatan Pengasih Kulonprogo Sumanto yang merupakan nasabah Bank BPD DIY mengaku sudah menggunakan aplikasi Bank BPD DIY Mobile kurang lebih sekitar dua tahun ini. Kehadiran Bank BPD DIY Mobile ini dirasakan sangat membantu dan memudahkan nasabahnya.

"Saya merasakan transaksi lebih mudah dengan Bank BPD DIY Mobile ini. Disamping itu, fasilitas layanan pembayaran PBB bagi warga kami yang tidak sempat membayar langsung di kantor kas Bank BPD DIY," katanya.

Sumanto mengatakan layanan lain yang digunakannya via aplikasi Bank BPD DIY Mobile ini adalah transaksi transfer, terutama untuk perbankan menjadi lebih mudah, simpel dan aman. Aplikasi Bank BPD DIY Mobile ini tidak kalah dengan layanan mobile



KR-Fira Nurfitriani

Nasabah Bank BPD DIY yang telah menggunakan mobile banking.

banking yang dimiliki perbankan lainnya.

"Saya banyak menggunakan cek saldo, mutasi dan transfer cukup dengan Bank BPD DIY mobile ini. Penggunaannya pun sangat mudah dipelajari," imbuhnya.

Senada, nasabah Bank BPD DIY lainnya seorang pengajar di SMP 3 Wates Ika Setyaningrum menyampaikan sangat terbantu dengan layanan perbankan mobile banking yang dimiliki Bank BPD DIY meskipun belum lama ini menggunakannya.

"Penggunaan Bank BPD DIY Mobile ini sangat mudah sekali diakses dan tidak ribet karena tidak perlu ke gerai Anjungan Tunai Mandiri (ATM) hanya buat cek saldo ataupun transfer dan sebagainya. Hanya cukup lewat handphone saja, saya langsung bisa mendapatkan informasinya," tutur Ika.

Ika mengaku baru pertama kali menggunakan aplikasi mobile banking perbankan yang dimiliki Bank BPD DIY ini karena sangat simpel dan mudah tanpa perlu keluar rumah apalagi di masa pandemi Covid-19. Dirinya memanfaatkan Bank BPD DIY Mobile tersebut guna mengecek saldo dan transfer." Sebelum menggunakan Bank



BPD DIY Mobile ini saya biasanya bertransaksi di ATM yang letaknya ada di pusat kota Wates. Jadi cukup jauh kalau harus pergi ke ATM," imbuh Warga Pedukuhan Kembang Desa Margosari Pengasih Kulonprogo tersebut.

Pimpinan Cabang Bank BPD DIY Cabang Wates Didit Respati Setiadi menjelaskan pihaknya tengah aktif memasukkan aktivasi aplikasi mobile banking karena Bank BPD DIY telah memasuki dalam era digitalisasi. Sehingga kehadiran layanan mobile banking ini merupakan suatu keharusan bagi Bank BPD DIY seiring tuntutan adanya digitalisasi dari nasabah atau konsumen.

"Bank BPD DIY kini tengah gencar melakukan pemasaran mobile banking supaya bisa melakukan transaksi dimanapun, kapanpun setiap saat tanpa harus pergi keluar rumah sekalipun bisa dilakukan," ucap Didit.

Didit memaparkan pembayaran-pembayaran transaksi yang bisa dilakukan Bank BPD DIY Mobile sangat beragam, bahkan bisa melayani pemba-

ayaran e-commerce seperti Tokopedia, GoPay dan sebagainya. Selain itu, Bank BPD DIY Mobile inipun melayani pembayaran sekolah seperti pembayaran SPP, telepon dan lainnya. Layanan transaksi yang bisa diakses lewat Bank BPD DIY Mobile juga terus dikembangkan alias tidak stagnan hingga menjangkau transaksi e-commerce lainnya.

"Bank BPD DIY tidak kalah dengan bank-bank besar lainnya dalam digitalisasi produk-produk perbankan kita menjadi mobile banking. Kita maupun nasabah perlu bangga, bahwa Bank BPD DIY mempunyai produk mobile banking yang tidak kalah dengan mobile banking perbankan besar lain," tegasnya.

Berdasarkan data yang dihimpun Bank BPD DIY, jumlah nasabah yang sudah menggunakan aplikasi mobile banking tersebut mencapai 53.395 nasabah per Oktober 2020 lalu. Nasabah Bank BPD DIY bisa mengunduh aplikasi ini gratis adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan masyarakat umum sehingga dapat melakukan transaksi keuangan yang

dibutuhkan.

"Kita ada SMS notifikasi apabila ada transaksi keluar maupun masuk si pemilik rekening bisa langsung menerima informasi sehingga tidak perlu keluar rumah atau datang ke kantor Bank BPD DIY dan aman. Terlebih apabila ada transaksi-transaksi yang mencurigakan tanpa sepengetahuan si pemilik rekening bisa langsung dilaporkan via SMS notifikasi, selain mobile banking itu," kata Didit.

Keunggulan Bank BPD DIY Mobile banking ini tidak kalah dengan fitur-fitur mobile banking perbankan lainnya ditambah dengan pembayaran PBB, pembayaran layanan e-Samsat dan e-Posti. Selain fitur tersebut, bekerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi terkemuka di DIY untuk fasilitas pembayaran SPP atau pembayaran biaya pendidikan. "Transaksi pembayaran telepon, pembayaran SPP dan transfer yang paling banyak digunakan menggunakan Bank BPD DIY Mobile. Aktivasi mobile banking baru pun, kami memberikan gimmick menarik bagi nasabah dan melakukan roadshow baik di lingkungan ASN maupun masyarakat di Kulonprogo agar ber-mobile banking karena eranya digitalisasi," pungkas Didit. (Ira)-f